



**IMPLEMENTASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN BACA SEBELUM
PEMBELAJARAN**

Asngadi Rofiq

asngadirofiq@iaida.ac.id

Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Submit: 11-03-2025, Revisi: 16-03-2025, Terbit 28-03-2025

DOI: 10.30739/peneroka.v5i1.3773

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas implementasi kegiatan membaca sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tingkat SMP. Kegiatan membaca dipilih sebagai intervensi karena potensinya dalam menyediakan materi bacaan yang aktual, beragam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods), menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca dan menulis sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan adanya Efektivitas Kegiatan Membaca, Kegiatan membaca sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tingkat SMP. Hal ini didukung oleh peningkatan yang signifikan dalam hasil tes kemampuan membaca dan menulis, serta peningkatan kualitas tulisan peserta didik. Peningkatan Minat Baca dan Motivasi, Kegiatan membaca mampu meningkatkan minat baca dan motivasi peserta didik. Materi bacaan yang aktual dan beragam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Kegiatan membaca mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide secara tertulis. Analisis dan diskusi mengenai isu-isu yang diangkat dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka..

Kata kunci: memaca, menulis, pembelajaran

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of implementing newspaper reading activities before learning in improving the reading and writing skills of junior high school students. Newspaper reading activities were chosen as an intervention because of their potential in providing reading materials that are actual, diverse, and relevant to students' daily lives. This study used mixed methods, combining quantitative and qualitative approaches.

Quantitative data were collected through reading and writing ability tests before and after the intervention, while qualitative data were obtained through observation, interviews, and document analysis. The results of the study showed the Effectiveness of Newspaper Reading Activities, Newspaper reading activities before learning have proven effective in improving the reading and writing skills of junior high school students. This is supported by a significant increase in the results of reading and writing ability tests, as well as an increase in the quality of students' writing. Increasing Reading Interest and Motivation, Newspaper reading activities can increase students' reading interest and motivation. Current and diverse reading materials provide opportunities for students to learn about issues that are relevant to their lives, thereby increasing their interest in reading activities. Developing Critical Thinking Skills: Newspaper reading activities encourage students to think critically and convey ideas in writing. Analysis and discussion of issues raised in newspapers helps students to develop their critical thinking skills.

Keywords: *reading, writing, newspaper, learning*

Pendahuluan

Kemampuan literasi, khususnya membaca dan menulis, merupakan fondasi penting dalam pendidikan dan kehidupan sosial peserta didik. Di era informasi yang serba cepat ini, kemampuan literasi yang kuat menjadi kunci untuk mengakses pengetahuan, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan meraih kesuksesan akademik maupun profesional.

Rendahnya tingkat literasi peserta didik, terutama di tingkat SMP, menjadi permasalahan serius yang perlu segera ditangani. Peserta didik yang kurang terampil dalam membaca dan menulis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menyampaikan ide secara efektif, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Studi yang dilakukan oleh OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) melalui Program for International Student Assessment (PISA) secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan literasi peserta didik Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain.

Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik menjadi sangat krusial untuk memastikan generasi muda Indonesia mampu bersaing dan berkontribusi secara optimal dalam era global. Menurut Zuchdi dan Budiasih dalam Nugraheni (2018) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca dan menulis merupakan pondasi yang kokoh dan kuat untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini harus dilayani dan dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangatlah diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan peserta didik demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Hendrayani (2018), kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan untuk dapat memahami informasi yang ada dalam bacaan untuk mencapai tujuan-tujuan dari kegiatan membaca. Sedangkan menurut Windarti (2016), kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca dan diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Dalman (2016) juga berpendapat bahwa kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat di dalam tulisan. Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disintesis bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengenali huruf maupun kata serta memahami makna dari tulisan yang dibaca untuk memperoleh suatu informasi.

Memahami suatu bacaan sangatlah berkaitan erat dengan cara menemukan informasi yang tertulis langsung di dalam bacaan (tersurat) maupun tidak langsung (tersirat) dari suatu teks bacaan. Kemampuan membaca seseorang tidaklah langsung terbentuk begitu saja. Hal ini didapatkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Lamb dan Arnold dalam Hendrayani (2018), mengemukakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca yaitu sebagai berikut ini: Faktor fisiologis, yang mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin; Faktor intelektual, mencakup kecerdasan suatu individu; Faktor lingkungan, yang mencakup latar belakang suatu keluarga dan sosial ekonominya; Faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca seseorang dapat dilakukan dengan cara pembiasaan membaca. Kita dapat melakukan kegiatan membaca secara rutin 1-2 jam per hari sebagai bentuk latihan meningkatkan kemampuan membaca kita. Membaca dilakukan secara berulang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya dalam hal memahami isi bacaan. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan dapat dengan mudah memahami isi suatu teks bacaan sehingga informasi yang ada dalam buku tersebut dapat dengan mudah tersampaikan kepada pembaca.

Kemampuan menulis menurut Munirah (2015) adalah keterampilan menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi yang perlu dilatih untuk menulis, serta mengemukakan ide-ide tanpa batasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Kemampuan menulis seseorang merupakan wujud dari bentuk komunikasi antar umat manusia yang berrupa serangkaian

huruf yang memiliki makna dengan segala kelengkapannya seperti tanda baca dan ejaan. Pendapat ini diperkuat oleh Hatmo (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas kognitif yang kompleks karena penulis harus menyesuaikan banyaknya variabel pada waktu yang bersamaan. Menurut Yunus dalam Hatmo (2021) menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa, kemampuan menulis merupakan kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam sebuah bentuk karya tertulis dengan tujuan tertentu. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang dianggap rumit, hal ini dikarenakan menulis merupakan muara dari keterampilan bahasa yang lainnya dan masih membutuhkan dukungan dari keterampilan bahasa yang memadai. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis merupakan suatu keahlian manusia dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang memiliki arti tertentu sehingga dapat dipahami oleh siapapun yang membaca.

Sebagai salah satu kegiatan berbahasa, kemampuan menulis seseorang memiliki manfaat sebagai berikut ini (Helaluddin dan Awalludin (2020) Jika seseorang sering melakukan kegiatan menulis, maka orang tersebut dapat dengan mudah mengembangkan potensi dan kemampuan menulis sesuai yang dibutuhkan. Ide-ide penulis dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan logis. Dapat mengembangkan pengetahuan fakta yang relevan. Menulis dapat menciptakan ide-ide baru yang menarik. Seorang penulis dapat meningkatkan rasa objektivitasnya melalui kegiatan menulis. Kemampuan menulis seseorang dapat juga berfungsi sebagai pemecahan suatu permasalahan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Studi-studi terdahulu telah mengeksplorasi berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis teks, pendekatan komunikatif, dan penggunaan media digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas berbagai strategi peningkatan literasi membaca, hubungan membaca dengan menulis, serta implementasi program literasi di sekolah. Namun belum secara spesifik meneliti efektivitas kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Studi terdahulu menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan minat baca, kebiasaan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, dan program literasi

seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berdampak positif, tetapi belum menyoroti strategi membaca sebelum pembelajaran sebagai pendekatan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas kegiatan membaca sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi literasi yang lebih optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait implementasi kegiatan membaca sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik SMP. Kegiatan membaca memiliki potensi unik dalam menyediakan materi bacaan yang aktual, beragam, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian seperti yang dilakukan oleh beberapa jurnal nasional, seperti jurnal penelitian pendidikan, banyak yang membahas tentang peningkatan literasi dengan menggunakan media digital, namun kurang membahas kegiatan literasi yang menggunakan media cetak seperti . Artikel dari jurnal internasional seperti "Journal of Adolescent & Adult Literacy" juga banyak membahas tentang metode peningkatan literasi, namun banyak yang berfokus pada penggunaan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi efektivitas implementasi kegiatan membaca sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tingkat SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: "Seberapa efektifkah implementasi kegiatan membaca sebelum pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tingkat SMP?".

Pertanyaan ini penting untuk dijawab karena dapat memberikan wawasan mengenai potensi kegiatan membaca sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data empiris mengenai dampak kegiatan membaca terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan efektif di tingkat SMP. Penelitian ini berargumen bahwa kegiatan membaca sebelum pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik melalui beberapa mekanisme.

Pertama, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terpapar dengan berbagai jenis teks dan kosakata baru. Kedua, kegiatan ini dapat meningkatkan minat baca dan motivasi peserta didik karena materi bacaan yang disajikan relevan dengan kehidupan mereka. Ketiga, kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui analisis dan diskusi mengenai isu-isu yang diangkat.

Dengan membaca, peserta didik akan lebih sering menemukan kosakata baru, yang meningkatkan kemampuan membaca. Dengan menuliskan kembali pokok pikiran dari berita di , kemampuan menulis siswa juga akan meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini menguji hipotesis bahwa implementasi kegiatan membaca secara rutin akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis peserta didik SMP.

Metode Penelitian

Beberapa ahli banyak memberikan ragam definisi penelitian kombinasi atau mixed-methods. Menurut Creswell dan Clark (2007: 5), penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai metodologi, penelitian kombinasi ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut (Samsu, 2021: 161). Menurut Aramo-immonen, penelitian kombinasi (mixedmethods) merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan atau mengasosiasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian, yang mana metode ini memberikan para peneliti pada seluruh disiplin penelitian keluasan dalam mendalami masalah penelitian.

Metode campuran dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Pendekatan kuantitatif memberikan data numerik yang dapat diukur secara objektif, sedangkan pendekatan kualitatif memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan persepsi peserta didik. Penelitian ini menggunakan desain campuran sekuensial eksplanatori, di mana data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif.

Menggabungkan kekuatan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai dampak kegiatan membaca . Tes kemampuan membaca: Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan, mengidentifikasi informasi penting, dan menarik kesimpulan. Tes kemampuan menulis: Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks yang koheren, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa. Tes kemampuan membaca dan menulis diberikan kepada peserta didik sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi kegiatan membaca . Data hasil tes dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata, standar deviasi, dan distribusi skor tes. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test.

Observasi dilakukan selama kegiatan membaca berlangsung untuk mengamati perilaku peserta didik, interaksi mereka dengan materi bacaan, dan dinamika pembelajaran. Catatan observasi mencakup deskripsi rinci mengenai aktivitas peserta didik, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan interaksi dengan guru dan teman sebaya.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan membaca, persepsi mereka mengenai manfaat kegiatan tersebut, dan tantangan yang dihadapi. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai minat baca, motivasi, pemahaman materi bacaan, dan keterampilan menulis peserta didik.

Analisis dokumen dilakukan terhadap yang digunakan dalam kegiatan, hasil tulisan peserta didik, dan dokumen lain yang relevan (misalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran). Analisis dokumen bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam materi bacaan, menganalisis kualitas tulisan peserta didik, dan memahami konteks pembelajaran. Analisis tematik melibatkan pengkodean data, identifikasi tema-tema yang relevan, dan interpretasi makna dari tema-tema tersebut.

Hasil analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan memperdalam temuan kuantitatif. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas kegiatan membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik.

Pembahasan

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran membaca dan menulis bukan sekadar permasalahan yang dianggap remeh, namun akan menjadi berdampak apabila dibiarkan secara terus-menerus. Oleh karena itu guru perlu memberikan upaya-upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Sejalan dengan pendapat dari Suastika, (2019) bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mempersiapkan siswa supaya termotivasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta pemahamannya. Menurut Udhiyanasari (2019) upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca menulis salah satunya yang paling efektif dengan memberikan les tambahan di luar jam kelas dan penggunaan berbagai metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan tidak bosan.

No.	Pertanyaan Wawancara	Respon Peserta Didik (Rata-rata)	Respon Guru (Rata-rata)
1	Apakah kegiatan membaca koran sebelum pembelajaran membantu meningkatkan minat baca?	Sangat membantu (80%), Membantu (15%), Tidak membantu (5%)	Sangat membantu (90%), Membantu (10%)
2	Apakah kegiatan ini membantu memahami materi pelajaran?	Membantu (70%), Sedikit membantu (25%), Tidak membantu (5%)	Sangat membantu (80%), Membantu (20%)
3	Apakah kegiatan ini meningkatkan kemampuan menulis?	Membantu (60%), Sedikit membantu (30%), Tidak membantu (10%)	Membantu (70%), Sedikit membantu (20%), Tidak membantu (10%)
4	Apakah kegiatan ini menyenangkan?	Sangat menyenangkan (75%), Menyenangkan (20%), Biasa saja (5%)	Sangat menyenangkan (85%), Menyenangkan (15%)
5	Saran untuk perbaikan kegiatan?	Lebih banyak variasi topik koran, diskusi kelompok lebih sering, waktu baca lebih lama.	Menyediakan koran dengan tingkat kesulitan yang berbeda, mengintegrasikan kegiatan dengan materi pelajaran, memberikan umpan balik tertulis pada hasil tulisan peserta didik.

Tabel di atas merangkum hasil wawancara dengan peserta didik dan guru mengenai implementasi kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Secara umum, peserta didik dan guru memberikan respon positif terhadap kegiatan ini, terutama dalam hal peningkatan minat baca dan pemahaman materi pelajaran.

Data wawancara menunjukkan pola yang konsisten, di mana mayoritas peserta didik dan guru memberikan respon positif terhadap implementasi kegiatan membaca. Peserta didik merasa bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan minat baca, pemahaman materi pelajaran, dan kemampuan menulis mereka. Guru juga mengamini hal tersebut, bahkan memberikan penilaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik. Tingkat kepuasan terhadap kegiatan ini juga tinggi, dengan sebagian besar peserta didik dan guru

menyatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan. Saran-saran yang diberikan oleh peserta didik dan guru menunjukkan adanya keinginan untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan ini.

Pola positif yang muncul dari data wawancara dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa kegiatan membaca sebelum pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terpapar dengan berbagai jenis teks dan kosakata baru, sehingga meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide secara tertulis, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis mereka. Respon positif dari guru juga menunjukkan bahwa kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar.

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik umumnya menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama kegiatan membaca. Mereka aktif membaca, menandai informasi penting, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Guru juga berperan aktif dalam membimbing peserta didik, memberikan penjelasan, dan memfasilitasi diskusi. Namun, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat lebih fokus dan aktif dibandingkan dengan yang lain. Pola interaksi antara guru dan peserta didik juga bervariasi, tergantung pada jenis kegiatan dan tingkat kesulitan materi bacaan.

Tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta didik dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa kegiatan membaca menarik dan relevan bagi mereka. Materi bacaan yang aktual dan beragam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang isu-isu yang sedang terjadi di sekitar mereka. Peran aktif guru dalam membimbing dan memfasilitasi diskusi juga berkontribusi pada efektivitas kegiatan ini. Variasi dalam tingkat keterlibatan peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minat pribadi, tingkat kesulitan materi bacaan, dan gaya belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan perbedaan individu dan memberikan dukungan yang sesuai.

No.	Aspek Penilaian Tulisan Peserta Didik	Pra-Intervensi (Rata-rata)	Pasca-Intervensi (Rata-rata)
1	Struktur dan Organisasi Teks	65	80
2	Penggunaan Kosakata	70	85
3	Ketepatan Tata Bahasa	75	90
4	Isi dan Relevansi Informasi	60	75
5	Keterampilan Menyimpulkan	65	80

Tabel di atas menyajikan perbandingan rata-rata penilaian hasil tulisan peserta didik sebelum dan sesudah intervensi kegiatan membaca . Terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam semua aspek penilaian, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap kemampuan menulis peserta didik.

Data dokumentasi menunjukkan pola peningkatan yang konsisten dalam semua aspek penilaian tulisan peserta didik. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek ketepatan tata bahasa dan penggunaan kosakata, yang mengindikasikan bahwa kegiatan membaca membantu peserta didik untuk memperkaya kosakata dan memperbaiki tata bahasa mereka. Peningkatan dalam struktur dan organisasi teks, isi dan relevansi informasi, serta keterampilan menyimpulkan menunjukkan bahwa peserta didik juga mengalami kemajuan dalam kemampuan menulis secara keseluruhan.

Pola peningkatan yang signifikan dalam hasil tulisan peserta didik dapat diinterpretasikan sebagai bukti bahwa kegiatan membaca efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Paparan terhadap berbagai jenis teks dan kosakata baru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan menerapkan keterampilan menulis yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide secara tertulis, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan mereka. Hasil ini mendukung temuan dari wawancara dan observasi, yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca memberikan manfaat yang signifikan bagi kemampuan literasi peserta didik.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, penting untuk mengintegrasikan temuan dari ketiga sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Berikut adalah analisis terintegrasi:

Data wawancara menunjukkan persepsi positif dari peserta didik dan guru terhadap kegiatan membaca . Observasi mengonfirmasi adanya antusiasme dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil tulisan peserta didik. Ketiga sumber data ini saling mendukung dan menunjukkan bahwa kegiatan membaca efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Wawancara memberikan wawasan mengenai alasan di balik persepsi positif peserta didik, seperti peningkatan minat baca dan pemahaman materi pelajaran. Observasi memberikan konteks mengenai bagaimana kegiatan membaca dilaksanakan dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi bacaan. Dokumentasi memberikan bukti konkret mengenai peningkatan kemampuan menulis peserta didik.

Hal ini memberikan penjelasan yang mendalam dan komprehensif mengenai dampak kegiatan membaca .

Faktor-faktor yang Memengaruhi:

Variasi dalam tingkat keterlibatan peserta didik yang ditemukan dalam observasi dapat dijelaskan oleh perbedaan minat pribadi, tingkat kesulitan materi bacaan, dan gaya belajar. Saran-saran yang diberikan oleh peserta didik dan guru dalam wawancara memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan, seperti menyediakan lebih banyak variasi topik dan mengintegrasikan kegiatan dengan materi pelajaran.

Implikasi Pedagogis:

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kegiatan membaca dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik SMP. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan memberikan dukungan yang sesuai.

Penting untuk menyediakan materi bacaan yang aktual, beragam, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Keterbatasan Penelitian:

Walaupun penelitian ini sudah menggunakan metode campuran, namun tetap memiliki keterbatasan.

Ukuran sampel yang relatif kecil.

Konteks penelitian yang terbatas pada satu sekolah.

Sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan ukuran sampel yang lebih besar dan konteks yang lebih beragam.

Dengan mengintegrasikan temuan dari ketiga sumber data, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas kegiatan membaca dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

Efektivitas Kegiatan Membaca : Kegiatan membaca sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tingkat SMP. Hal ini didukung oleh peningkatan yang signifikan dalam hasil tes kemampuan membaca dan menulis, serta peningkatan kualitas tulisan peserta didik. **Peningkatan Minat Baca dan Motivasi:** Kegiatan membaca mampu meningkatkan minat baca dan motivasi peserta didik. **Materi bacaan yang aktual dan beragam** memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Kegiatan membaca mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan ide secara tertulis. Analisis dan diskusi mengenai isu-isu yang diangkat dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca sebelum pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi yang inovatif dan efektif.

Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
Creswell John. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta:

- Pustaka Pelajar, 2010.
- Diana, D., & Juairiah, J. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMA Negeri 7 Banjarmasin. *Jurnal EI-Pustaka*, 3(1).
- Falah, R. N., Kusuma, W. C., & Tamarani, W. (2021, April). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Metode Iqro Modifikasi Peserta Didik Kelas I Sd Negeri 14 Pemulutan Ogan Ilir. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Hanum, A. E. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Edukasi*, 3 (2).
- Hatmo, K. T. (2021). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Penerbit Lakeisha.
- Helaluddin, A. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Serang: Media Madani.
- Husaini, A. (2020). Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam. Gema Insani.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.
- Jumaroh, S. (2021). Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas II pada Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Munirah, M. (2015). Keefektifan Strategi Brainstorming dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *JURNAL KONFIKS*, 2(2), 152-167.
- Nugraheni, I., Harsiati, T., & Qohar, A. (2019). Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 322-329.
- Pahlavi, I. K. A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Basic Education*, 10(2), 161-175. Pane. Ismail dkk. Desain Penelitian Mixed Method. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Berbagai Metode dan Media Pembelajaran yang Bervariasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104-5114.
- Windarti, W., & Budiningsih, C. A. (2016). Upaya Meningkatkan Perolehan Kosakata Dalam Pemahaman Membaca Bahasa Inggris Menggunakan VSS Pada Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(1), 106-115.